

Menumbuhkuatkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar

Levina Amelia Maharani¹, Yayang Furi Furnamasari²,
Dinnie Anggraeni Dewi³

^{1,2,3} Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: ameliamaharani3007@upi.edu¹, furi2810@upi.edu²,
dinnieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh pentingnya suatu penguatan dari nilai-nilai pancasila kepada peserta didik. Tujuan dari diadakannya penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana cara agar menguatkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sd, dan apa saja kendala dari penguatan nilai Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian enunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pancasila dapat dilakukan melalui suatu pengembangan sosial budaya yaitu dengan melakukan pemilihan ketua kelas dengan musyawarah, mengibarkan bendera merah putih, jumat bersih, dll. Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pancasila pada sekolah dasar memiliki suatu kendala yaitu sikap anak yang sulit dinasehati atau keras kepala dan memiliki kebiasaan yang buruk di luar sekolah, salah satunya adalah anti sosial yang mengakibatkan sikap peduli sosialnya berkurang.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Sekolah Dasar, Pedagogical Development

Abstract

This research is based on the importance of a strengthening of pancasila values to students. The purpose of this research is to find out how to strengthen pancasila values to elementary school students, and what are the obstacles to strengthening pancasila values. Based on the research results, it is shown that the strengthening of Pancasila values can be done through a socio-cultural development, namely by praying in congregation, selecting class leaders by deliberation, raising the red and white flag, clean Friday, etc. The implementation of strengthening Pancasila values in elementary schools has an obstacle, namely the attitude of children who are difficult to advise or stubborn and have bad habits outside of school, one of them is anti-social which results in reduced social care attitudes.

Keywords : Pancasila Values, Elementary School, Pedagogical Development

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan suatu dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang telah didiikan oleh para pejuang proklamasi Indonesia. Pada saat ini Pancasila merupakan ideologi dari negara Indonesia, Pancasila memiliki lima(5) sila,yaitu : (1) Ketuhanan yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan , (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima(5) sila tersebut wajib dijalankan oleh masyarakat menurut nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Pancasila tersebut dapat memperkuat pada identitas nasional yang dimiliki oleh masing-masing warga negara, hal tersebut agar dapat terbentuknya wawasan kebangsaan yang luas dan dapat mencegah terjadinya suatu paham radikalisme yang dpapat merusak nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan.

Banyak cara agar dapat menguatkan nilai-nilai dari Pancasila. Menurut Kaelan (2014:137-138) Pancasila dapat diaktualisasikan pada kehidupan setiap masyarakat secara

konkret, misalnya pada suatu praktek realisasi musyawarah yang bertujuan agar dapat mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, dan relisasi kemanusiaan seperti membantu warga yang sedang kesulitan. Hal tersebut dapat menguat nilai-nilai Pancasila dan tidak terlepas oleh partisipasi seorang siswa dalam bagian dari warga negara. Pada penelitian ini diarahkan khusus kepada siswa sekolah dasar. Dalam hal ini, siswa akan dikembangkan menjadi suatu individu yang dapat menjadi seseorang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini selaras dengan napa yang dikemukakan oleh Kus (2015:191) mengatakan, bahwa masa itu adalah masa yang penting dalam mengembangkan suatu individu sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu basis utama dari pendidikan merupakan kaderisasi dari para generasi penerus bangsa yang belajar dan menuntut ilmu, yang kelak memimpin peradaban bangsa yang akan membangun peradaban yang akan datang dan akan menjadi suatu tonggak utama dari suatu pembangunan sumber daya manusia yang ada di Indonesia, dan memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas. Hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan suatu penguatan nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan agar ideologi dari Indonesia dapat menjadikannya landasan utama untuk membangun peradaban yang akan datang di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan metode analisis dengan cara memahami jurnal, literatur, laporan penelitian terkait dengan suatu permasalahan yang ingin diselesaikan. Penelitian dilakukan dengan menggali sumber yang menjelaskan mengenai pentingnya pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban warga negara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budimasyah (2011) mengatakan bahwa dalam pendekatan dan pengembangan dalam suatu sosialisasi Pancasila terdapat 3, yaitu: (1) pengembangan pendidikan belajar, (2) pengembangan sosial budaya, (3) pengembangan melalui kekuasaan. Hal itu didasari oleh penguatan dari nilai-nilai Pancasila yang ada pada sekolah dasar.

Penguatan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik sekolah dasar dapat dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan dapat dilakukan secara berkala, diantaranya:

1. Pemilihan ketua kelas

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pemilihan ketua kelas biasanya dilakukan secara voting dengan menggunakan musyawarah mufakat dengan bimbingan dan arahan dari guru setiap kelas. Voting dapat menjadikan seseorang individu agar mau untuk berpartisipasi dalam suatu hal (Vassil & Weber, 2011: 1336). Dikemukakan Kembali lebih lanjut oleh Vassil dan Weber bahwa suatu proses voting dapat dilaksanakan walaupun tidak ada kegiatan tatap muka sekali pun, voting masih dapat dilakukan dengan cara e-voting.

Pachur (2015: 303) mengemukakan bahwa musyawarah bisa dikendalikan secara sadar. Oleh karena itu, guru kelas 1 dan 2 dapat lebih memilih menggunakan strategi voting ini dalam pemilihan ketua kelas. Hal ini dikarenakan murid pada kelas 1 dan 2 masih harus dikendalikan. Walaupun pada musyawarah mufakat, terdapat perbedaan pendapat antar satu sama lain (Betch & Iannello, 2010:251).

2. Jumat Bersih

Kegiatan ini dapat dilakukan pada hari Jumat pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh masyarakat sekolah agar bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar lingkungan sekolah menjadi asri dan enak untuk dipandang. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan ketertarikan sendiri untuk dipandang, (Ali, 2015:189) mengatakan bahwa lingkungan yang memiliki pemandangan yang indah dan bagus akan menjadikan suatu motivasi kepada seluruh masyarakat sekolah.

3. Upacara Bendera

Kegiatan ini biasa dilakukan pada hari senin pagi, aktivitas mingguan ini secara tidak langsung mengajarkan anak untuk menanamkan nilai-nilai pancasila. Nilai pancasila tersebut adalah apabila upacara bendera ini dilakukan secara penuh hayatan dan juga dapat dimaknai oleh para peserta didik.

Keseluruhan kegiatan yang ada di atas, dilakukan dalam rangka menguatkan nilai pancasila yang dilakukan di sekolah. Kegiatan di atas ini melibatkan seluruh warga sekolah agar dapat mengikuti kegiatan yang ada, hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mardikanto (2010: 101) yang mengatakan bahwa partisipasi itu dilakukan oleh seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Wahad & Sapriya (2011:9) mengatakan bahwa paradigma sistemik di dalam PKN terdapat 3 domain, yaitu akademik, kurikuler dan sosial kultural.

Penguatan nilai-nilai pancasila dapat dikatakan gagal apabila setiap proses penanaman nilai tersebut hanya dijadikan sebagai rutinitas harian tanpa adanya suatu makna dan penghayatan, dan hanya dijadikan sebagai suatu formalitas tanpa adanya wujud konkrit yang bernilai untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut secara utuh.

SIMPULAN

Pelaksanaan penguatan nilai-nilai pancasila pada sekolah dasar dapat mengupayakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai pancasila yang sudah dilakukan di sekolah diantaranya ada kegiatan shotlat berjamaah, pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok kecil, upacara bendera, dan piket kelas. Pelaksanaan penguatan nilai pancasila di sekolah dasar mengalami kendala yaitu sikap anak yang sulit dinasehati dan juga memiliki kebiasaan sari pengaruh dari luar sekolah yang kurang baik jadi terbawa-bawa.

SARAN

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna dan masih memiliki banyak kesalahan serta kekurangan sehingga membutuhkan perbaikan. Hal ini tentu disebabkan karena keterbatasan penulisan yang masih dalam tahap belajar, oleh karena itu, saya menerima kritik dan saran mengenai tulisan ini agar dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Purwito. (2016). Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Volume 1, Nomor 1.
- Ali, S. M. (2015). School Landscape Environments in Assisting the Learning Process and in Appreciating the Natural Environment. *Social and Behavioral Science*, (202), 189-198
- Betsh, c, & Iannello, P. (2010). Measuring individual differences in intuitive and deliberate decision making styles: A comparison of different measures. In A Glockner, & C. Witteman (Eds.), *tracing intuttion: Recent methods in measuring intuitive and deliberate processes in decision making*. London, UK: Psychology Press
- Kaelan. (2001). Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma Yogyakarta.
- Kaelan (2014). *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta : Paradigma
- Kus, Z. (2015). Participation Status of primary School Students. *Social and Behaviorral Science*, (177) 190-196
- Mardikanto, T. (2010). *Komunikasi Pembangunan (Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dn Peminat Komunikasi Pembangunan)*. Surakarta: UNS press
- Pachur, T. (2015). Domain-Specific preferences for intuition and deliberation in decision making. *Social and Behavioral Science*, (4) 303-311
- Vassil, k, & Weber, T. (2011). *A bottleneck model of e-voting: why technology fail t boost turnout New Media & Society*, 13(8), 1336-1254
- Wahab, A. A. & Sapriya. (2011). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan* Bandung: Alfabeta